

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena bahwa dari 186 caleg yang maju memperebutkan 40 kursi DPRK Aceh Timur, hanya satu caleg perempuan yang berhasil terpilih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam kepada informan yang terdiri dari masyarakat, penyelenggara pemilu, dan caleg perempuan tidak terpilih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rendahnya tingkat keterpilihan calon legislatif perempuan di Kabupaten Aceh Timur pada Pemilu 2024, meskipun keterwakilan perempuan sebagai peserta telah memenuhi kuota 30% sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keterpilihan caleg perempuan di antaranya adalah masih kuatnya budaya patriarki yang menempatkan perempuan dalam posisi subordinat, adanya stereotipe gender yang meragukan kapasitas kepemimpinan perempuan, lemahnya strategi kampanye, serta minimnya partisipasi aktif perempuan dalam struktur partai politik dan kegiatan sosial-politik lainnya. Analisis ini didasarkan pada teori pilihan rasional, partisipasi politik, dan konstruksi sosial terhadap peran gender dalam politik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan keterpilihan caleg perempuan, diperlukan perubahan paradigma masyarakat, penguatan kapasitas caleg perempuan, serta peran aktif partai politik dalam mendukung kaderisasi dan kampanye politik yang inklusif.

Kata Kunci: Keterpilihan, Calon Legislatif Perempuan, Pemilu 2024, Aceh Timur, Gender dan Politik